

MOTIVASI HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VI MI ROUDLATUSY SYARIEF PADA MATERI MAKANAN HARAM MELALUI MODEL PBL .

Munadhiroh^{1*}, Mujahidah²

1 MI Roudlotusy Syarief, Indonesia

2 MAS Darul Istiqomah Mala-Mala, Indonesia

*Corresponding Penulis: Cut Evania. e-mail addresses: munadhiroh137@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap hasil belajar peserta didik kelas VI MI Roudlatusy Syarief pada materi makanan haram melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL). Model PBL dianggap efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, karena mengajak siswa untuk berpikir kritis dan mencari solusi dari masalah yang diberikan, sehingga dapat mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain pre-test dan post-test. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VI yang mengikuti pembelajaran materi makanan haram. Data dikumpulkan melalui observasi, angket motivasi, dan tes hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan model PBL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, yang berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar mereka pada materi makanan haram. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa motivasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui penerapan model Problem Based Learning, yang pada gilirannya berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, disarankan bagi pendidik untuk mengimplementasikan model PBL dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, khususnya dalam materi PAI seperti makanan haram.

Kata kunci: *Motivasi, Hasil Belajar, Peserta Didik, Kelas VI, MI Roudlatusy Syarief, Materi Makanan Haram, Model PBL*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan Pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat disamping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau Negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya. Sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan Negara yang lebih cerah (NurKholis, 2022)

Pendidikan juga merupakan sebuah aktifitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya. Pendidikan diatur pada UU No. 20 Tahun 2003

Vol. 2. Nomor 1, Maret 2025

Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan Negara.

Belajar dari pembelajaran adalah dua hal yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan edukatif. Belajar dan pembelajaran dikatakan satuan bentuk edukasi yang menjadikan adanya suatu interaksi antara guru dengan siswa. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam hal ini diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan guru secara sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya untuk kepentingan dalam pengajaran.

Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat continue, fungsional, positif, aktif, dan terarah. Proses perubahan tingkah laku dapat terjadi dalam berbagai kondisi berdasarkan penjelasan dari para ahli pendidikan dan psikologi. Adapun pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran dan sumber belajar dalam satu lingkungan belajar. Kemudian keberhasilan dalam proses belajar dan pembelajaran dapat dilihat melalui tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Dengan demikian efektivitas sebuah proses belajar dan pembelajaran ditentukan oleh interaksi diantara komponen-komponen tersebut (Apride Pn, 2017)

Proses belajar yang baik tentunya menghasilkan sebuah hasil yang baik pula. Untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan nyaman guru diharapkan memiliki metode atau strategi khusus sebagai monitor proses pembelajaran dan sebagai pusat kegiatan belajar mengajar yang memiliki kemampuan dan kreativitas dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Guna memenuhi kebutuhan peserta didik yaitu suasana yang nyaman dan menyenangkan untuk belajar.

Tetapi pada kenyataannya masih banyak terdapat guru yang melakukan proses pembelajarannya dengan cara yang monoton dan kurang efektif. Hal ini sesuai dengan karakteristik peserta didik di era abad 21 ini yang cenderung menggunakan berbagai macam

Vol. 2. Nomor 1, Maret 2025

teknologi internet. Maka hal ini akan menyebabkan kurang maksimalnya hasil belajar setelah melakukan proses pembelajaran oleh peserta didik.

Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang serta tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencaFikih hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berfikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik (Sulastrri,2015)

Upaya pendidik dalam membantu peserta didik pada pencaFikihan hasil belajar yang maksimal dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah, maka perlu adanya kompetensi Pendidik yang dapat menciptakan proses pembelajaran lebih bermakna sehingga pembelajaran bukan sekedar mentransfer ilmu. Hendaknya pembelajaran dapat mencerdaskan merubah sikap menjadi lebih baik, dan dapat mengasah ketrampilan peserta didik. Sehingga peserta didik akan berguna bagi lingkungan keluarganya, sekolah masyarakat dan agamanya serta yang lebih luas yaitu berbangsa dan bernegara.

Seorang pendidik dapat dikatakan berhasil jika tujuan dari pembelajaran tersebut telah tercaFikih. Suatu sarana diperlukan untuk mencaFikih tujuan pembelajaran sehingga dapat mengatur terjadinya proses pembelajaran sehingga dapat terlaksana dengan baik, terarah dan menyenangkan. Salah satu sarana yang dapat digunakan oleh pendidik untuk mengatur berjalannya suatu proses pembelajaran adalah suatu kerangka kegiatan yang dapat memberikan gambaran secara sistematis dalam melaksanakan pembelajaran yang diinginkan (Resti Ardianti,2021). Oleh karena itu guru perlu memiliki model mengajar yang bervariasi dan mampu menyesuaikan dengan isi dari tujuan yang hendak dicaFikih pada materi yang sedang diajarkan.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) atau model pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah, serta memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pembelajaran. (Nurdiansyah,2018)

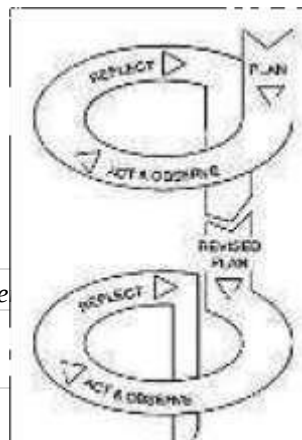
Problem Based Learning (PBL) adalah model strategi pembelajaran yang peserta didiknya secara kolaboratif memecahkan masalah dan merefleksikan pengalaman dengan

menggunakan model PBL. Pembelajaran didorong oleh masalah terbuka, tantangan dan peserta didik bekerja dalam kelompok kolaborasi kecil dan guru sebagai fasilitator pembelajaran. Penerapan model pembelajaran PBL ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mampu menggali kemampuan berfikir kritisnya apabila dilibatkan secara aktif untuk memecahkan suatu permasalahan kaitannya dengan mata pelajaran FIKIH. Guru dapat membantuproses ini dengan memberikan umpan balik kepada siswa untuk bekerja sama menemukan atau menerapkan sendiri ide-idenya dalam menganalisis dan memecahkan suatu permasalahan.

METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) Yang berfokus pada upaya untuk mengubah kondisi nyata yang ada sekarang kearah kondisi yang diharapkan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memperbaiki dan mencari solusi dari persoalan nyata dan praktis dalam meningkatkan mutu pembelajaran dikelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dan siswa yang sedang belajar. Menurut Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2010:20-21) dalam buku Mengenal Penelitian Tindakan Kelas yang mereka tulis, dijelaskan bahwa terdapat beberapa model atau desain Penelitian Tindakan Kelas yang dapat diterapkan dan salah satunya adalah model Kemmis & McTaggart.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas, maka dalam penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan McTaggart (1990:14) yang dikutip oleh Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2010:20-21), yaitu berbentuk spiral dari siklus satu ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observasi) dan refleksi (reflecsion). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan dan sering disebut dengan pra siklus.



Gambar 1. Siklus PTK Menurut Kemmis & McTaggart

Penjelasan alur diatas adalah :

1. Perencanaan (Plan) : sebelum mengadakan penelitian menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk didalamnya pembuatan instrument penelitian yakni lembar observasi, angket keaktifan belajar siswa, dan pedoman wawancara, dan juga pembuatan perangkat pembelajaran seperti silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

2. Pelaksanaan dan pengamatan (Action and Observation) : meliputi tindakan yang dilakukan sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa yakni penerapan model pembelajaran PBL serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya model pembelajaran PBL tersebut.

3. Refleksi (Reflecion) : tindakan mengkaji atau menganalisis, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat. Tahap refleksi ini adalah tahap penentu, yakni harus dilakukan penerapan pembelajaran pada siklus berikutnya atau harus dihentikan karena telah mencapai target yang telah ditentukan yakni sesuai dengan indikator keberhasilan pembelajaran.

4. Perencanaan yang direvisi (Revised Plan) : rencana yang dirancang oleh peneliti berdasarkan hasil refleksi dari penganut pada siklus tertentu untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

NO	KETERLAKSANAAN	KRITERIA
1.	91%-100%	Memuaskan
2.	81%-90%	Baik
3.	70%-80%	Cukup
4.	50%-70%	Kurang
5.	< 50%	Sangat Kurang

Vol. 2. Nomor 1, Maret 2025

Sedangkan untuk teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi/pengamatan

Observasi dilakukan pada saat pembelajaran atau tindakan dilakukan. Alat pengumpulan data yang digunakan pada teknik observasi ini menggunakan angket untuk mengukur sejauh mana proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

2. Wawancara

Dilakukan oleh guru (peneliti) selama pembelajaran berlangsung dilakukan oleh guru dengan teman sejawat setelah selesai pembelajaran.

3. Dokumen

Diperoleh guru (peneliti) dari LKPD Lembar pengamatan, porto folio dan daftar nilai harian.

4. Tes

Dibuat oleh guru (peneliti) yang diberikan setelah pembelajaran diberikan

E. TEKNIK ANALISIS

Untuk menganalisis data hasil penelitian digunakan teknik analisis data berikut ini :

Analisis data dimulai dengan meneliti data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu angket, wawancara, observasi dan lembar pengamatan yang telah dicatat, dilaporkan serta disokumentasikan, termasuk tes, portofolio, dan daftar nilai harian (nilai pengamatan, nilai tugas, nilai pekerjaan rumah, nilai formatif)

Sedangkan teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif yang memiliki tiga komponen yaitu :

a. Sajian Data

b. Reduksi data

c. Penarikan Kesimpulan

1. Data Observasi

Vol. 2. Nomor 1, Maret 2025

Dat observasi yang diperoleh digunakan untuk merefleksikan siklus yang telah dilakukan dan diolah secara deskriptif. Analisis data-data observasi tersebut dilakukan dengan cara pemberian tes diagnosis sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah aspek/skor perolehan} \times 100}{\text{Jumlah aspek/skor maksimal}}$$

Setelah mengetahui prosentase keterlaksanaan model atau penggunaan metode selanjutnya dimasukkan dalam kriteria sebagai berikut :

2. Tes Data

Tes dianalisis dengan menggunakan rata-rata nilai dan ketuntasan belajar berdasarkan penilaian. Dikatakan berhasil atau tuntas apabila dikelas memperoleh nilai 75 nilai KKM mata pelajaran FIKIH. Dan untuk melihat peningkatan presentasi tersebut dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

Mx = Mean (rata-rata) yang dicari

$\sum x$ = Jumlah nilai yang diperoleh seluruh peserta didik

N = Jumlah peserta didik dikelas

Setelah mengetahui rata-rata nilai peserta didik, selanjutnya dimasukkan dalam kriteria sebagai berikut :

NO	KETERLAKSANAAN	KRITERIA
1.	91-100	Memuaskan
2.	81-90	Baik
3.	70-80	Cukup
4.	50-70	Kurang
5.	< 50	Sangat Kurang

Vol. 2. Nomor 1, Maret 2025

Prosentase ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal dapat dilihat melalui rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka prosentasi

F = Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N = Jumlah frekuensi banyak individu

Setelah mengetahui prosentasi ketuntasan belajar, selanjutnya dimasukkan dalam kategori penilaian aspek variable penelitian seperti pada table diatas. Adapun untuk pengujian hipotesis dilihat dari hasil siklus I, siklus II Dan siklus III. Apabila terjadi peningkatan pada hasil belajar FIKIH Pada siklus I ke siklus II pada siklus III maka hipotesis penelitian dapat diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan data hasil observasi yang diperoleh pada tahap pra siklus ini, selama kegiatan pembelajaran siswa cenderung bersikap pasif, guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi yakni dengan cara ceramah di depan kelas. Selama pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa duduk dan mendengarkan penjelasan dari guru, siswa banyak mengobrol dengan teman lain, tidak mencatat materi yang disampaikan guru, dan tidak mau bertanya kepada guru apabila ada materi yang kurang jelas. Sebagian besar siswa tidak membawa buku catatan. Usaha siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru masih rendah, tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas dan ada juga yang tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan

Tabel 2. Presentase Hasil Observasi Keaktifan Siklus I Pertemuan I

No	Indikator Keaktifan yang diamati	perilaku yang diamati	Ya	Tidak	Persentase
	kegiatan Visual	memperhatikan guru dan teman pada saat menjelaskan presentasi	1		7,78

	kegiatan lisan	bertanya pada saat materi yang diberikan kurang jelas	0	7	7,04	3
	kegiatan mendengarkan	berdiskusi dan menyamFikihkan desain awal yang telah didiskusikan Bersama kelompok tentang pertanyaan awal proyek	9		0,37	7
		mendengarkan intruksi atau perintah yang diberikan oleh guru serta menjalankannya sesuai dengan perintah yang diberikan	0	7	7,04	3
	kegiatan menulis	membuat catatan tetnang materi atau proyek yag diberikan	0		4,07	7
		mengisi lembar kerja yang telah diberikan	7		00	1
	Kegiatan motorik	mempraktikan serta merangkai skema rangkaian pada papan percobaan		7		0
		melakukan eksperimen serta mengembangkan skema atau desain awal agar memiliki fungsi lain dan membuatnya sebagai karya kelompok		0	5,93	2
	kegiatan mental	menanggapi tentang pertanyaan awal yang diberikan pada awal pembelajaran dan berdiskusi dengan kelompok	5	2	5,56	5
		mengambil keputusan untuk menentukan permasalahan yang akan diselesaikan		9	9,62	2

	kegiatan emosional	berani dan tenang menanggapi pertanyaan yang disanggahkan oleh guru atau teman		2	8,52	1
		terlibat aktif dalam penyelesaian masala sampe dengna evaluasi	3	4	8,15	4
	jumlah				25,9	7
					1,85	5

Tabel 2. Presentase Hasil Observasi Keaktifan Siklus I pertemuan 2

No	Indikator Keaktifan yang Diamati	Perilaku yang Diamati	a	Ti	
	Kegiatan Visual	Memperhatikan penjelasan guru dan teman pada saat menjelaskan materi/presentasi	4	5	2,76
	Kegiatan Lisan	Bertanya saat materi yang diberikan kurang jelas	5	14	1,72
		Berdiskusi dan menyamFikihkan desain awal yang telah didiskusikan bersama kelompok	1	9	2,41
		MenyamFikihkan kembali desain yang telah			

		disamFikihkan untuk diperbaiki dengan	4	15	8,28
	Kegiatan Mendeng arkan	Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru atau teman yang sedang menyamFikihkan	5	4	6,21
		Mendengarkan instruksi atau perintah yang diberikan oleh guru serta menjalankannya	1	8	2,41
	Kegiatan Menulis	Membuat catatan tentang materi atau proyek yang diberikan	4	5	2,76
		Mengisi lembar kerja proyek yang telah diberikan	9	0	00
	Kegiatan Motorik	Mempraktikkan serta merangkai skema rangkaian pada papan percobaan/aplikasi	1	18	7,93
		Melakukan eksperimen serta mengembangkan skema atau desain awal agar memiliki fungsi lain	5	14	1,72
	Kegiatan Mental	Menanggapi tentang perntanyaan awal yang diberikan ada awal pembelajaran dan berdiskusi dengan kelompok	3	16	4,83
		Mengambil keputusan untuk menentukan			

		proyek yang akan dibuat serta membuat	1	18	7,93
	Kegiatan Emosional	Berani dan tenang dalam menanggapi pertanyaan yang disanggahkan dari guru atau	6	13	5,17
		Terlibat aktif dalam pembuatan proyek dari awal perencanaan samFikih dengan evaluasi	3	4	9,31
Jumlah					24,1
Rata-rata					4,53

Tabel 3 . Rekapitulasi Presentase Rat-rata Hasil Observasi Keaktifan Siklus 1

No	Indikator Keaktifan	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata Siklus I
	Kegiatan Visual	77,78	82,76	80,27
2	Kegiatan Lisan	48,15	57,47	52,81
	Kegiatan Mendengarkan	75,925	79,31	77,62
	Kegiatan Menulis	87,035	91,38	89,21

Vol. 2. Nomor 1, Maret 2025

	Kegiatan Motorik	12,965	44,825	28,9
6	Kegiatan Mental	42,59	41,38	41,99
	Kegiatan Emosional	33,335	67,24	50,29
Rata-rata keaktifan siklus I				60,16

Grafik hasil caFikihan kegiatan setiap indicator pada observasi keaktifan belajar materi Makanan haram



Vol. 2. Nomor 1, Maret 2025

Hasil belajar MAKANAN HARAM diperoleh dari lembar kerja proyek yang dikerjakan siswa dan lembar pengamatan Hasil Belajar berdasarkan penilaian guru pengampu mata pelajaran, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4. Nilai Akhir Siswa Kelas VI Pada Siklus I Materi Makanan haram

No	Nama	Lembar Kerja Proyek Siklus 1(A)	Lembar Penilaian Hasil Belajar Siklus 1 (B)	Rata-rata Siklus 1 $70\% \times \square$
	Abiyyu Galih	85	61,1	77,83
	hmad yafi	80	52,7	71,81
	Aisya Zakfa Nabilah	80	50	71
	Andrean Alfian	80	50	71
	Cherly Kharisma	80	44,5	69,35
	Dede Bayu septian	75	61,1	70,83
	ekda dekarvrio N	77,5	61,1	72,58
	Fernanda	80	52,7	71,81
	fulfian arkananta	80	50	71
0	Jonathan	80	50	71
1	mahda	80	44,5	69,35
2	MaiNanda ibnu	80	61,1	74,33
3	May Kristi Yana	80	52,7	71,81
4	Moch Dian Cahya	85	52,7	75,31

5	Muhammad Arsyaq	77,5	50	69,25
16	Okky Romadhon	80	50	71
17	Puput DwiAgista	77,5	50	69,25
18	Radhitya	80	50	71
19	Rama Dewangga	80	44,5	69,35
20	Redo Arinda	82,5	50	72,75
21	Reyhan Arya	77,5	44,5	67,6
22	Rizal Haidar	77,5	52,7	70,06
23	Rizki Naomi	77,5	50	69,25
24	Rr Linar	82,5	50	72,75
25	Rumpaka Rainazal	75	61,1	70,83
26	Shinta Rahmawati	77,5	52,7	70,06
27	Syina Saputra	80	44,5	69,35
28	Tadya Marsya	82,5	50	72,75
29	Tegar Budi Setyawan	82,5	50	72,75
Jumlah		2312,5	1494,2	2067,01
Rata-rata		79,74	51,52	65,63

Penelitian Tindakan kelas dikelas VI MI ROUDLATUSY SYARIEFdilakukan berdasarkan hasil observasi yang diketahui bahwa keaktifan belajar FIKIH Materi MAKANAN HARAM siswa didalam kelas masih rendah. Berdasarkan pengamatan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil wawancara dengan beberapa siswa ,permasalahan tersebut muncul dikarenakan guru menggunakan metode yang kurang bervariasi yakni hanya dengan berceramah dan siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran . Proses pembelajaran menyebabkan kurangnya keaktifan belajar siswa pada materi MAKANAN HARAM sehingga mengakibatkan siswa cenderung menjadi pasif dalam belajar,kurang menghargai guru dan teman,dan kurang memahami materi yang disamFikihkan.

Salah satu upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dikelas adalah dengan melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran.Guru sebagai pendidik dituntut untuk mengembangkan potensinya,salah satunya yakni dengan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan

Vol. 2. Nomor 1, Maret 2025

kreatif sehingga keaktifan belajar siswa dapat meningkat. Model pembelajaran PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dan saling membantu dalam membuat proyek yang sedang dibahas yaitu dengan cara diskusi dan bekerjasama. Dari hasil pengamatan keaktifan belajar, semua aspek atau indikator keaktifan belajar siswa telah mencapai baseline keberhasilan pembelajaran pada masing-masing siklus. Analisis peningkatan presentase pencapaian tiap indikator keaktifan belajar materi MAKANAN HARAM siswa adalah :

Hasil Observasi belajar materi MAKANAN HARAM

Kegiatan visual

Perilaku yang diamati pada indikator kegiatan visual adalah memperhatikan penjelasan guru dan teman pada saat menjelaskan materi / presentasi. Hasil observasi pada siklus I menunjukkan sebesar 80.27 % siswa telah melakukan kegiatan visual dan telah melewati baseline siklus I untuk indikator kegiatan visual yaitu sebesar 70.0%. Hasil observasi pada siklus II menunjukkan sebesar 98.21% siswa telah melakukan kegiatan visual dan melewati baseline siklus II untuk indikator kegiatan visual yaitu sebesar 80.0%.

Berdasarkan hasil observasi siklus I dan siklus II, terjadi peningkatan keaktifan siswa pada kegiatan visual sebesar 17.94 %, dengan menerapkan model pembelajaran PBL dalam belajar materi MAKANAN HARAM siswa adalah :

4.4 Kegiatan Lisan

Perilaku yang diamati pada indikator kegiatan lisan adalah :

1. Bertanya saat materi yang diberikan kurang jelas
2. berdiskusi dan menyamFikihkan desain awal yang telah didiskusikan bersama kelompok tentang pertanyaan di awal proyek
3. menyamFikihkan kembali desain yang telah disamFikihakan untuk memperbaiki dengan berdiskusi kelompok. Hasil observasi pada siklus I menunjukkan sebesar 52.81% siswa telah melakukan kegiatan visual dan telah melewati baseline siklus I untuk kegiatan lisan yaitu sebesar 50.0%. Hasil Observasi pada siklus II menunjukkan sebesar 78.35% siswa telah melakukan kegiatan lisan dan melewati baseline siklus II untuk indikator kegiatan lisan yaitu sebesar 75.0%.

Vol. 2. Nomor 1, Maret 2025

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan Siklus II terjadi peningkatan keaktifan siswa pada kegiatan visual sebesar 25.54% dengan menerapkan model pembelajaran PBL dalam Makanan haram.

4.5 Kegiatan Mendengarkan

Perilaku yang diamati pada indicator kegiatan mendengarkan adalah :

a. mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru atau teman yang sedang menyamFikihkan pendapat.

b. mendengarkan intruksi atau perintah yang diberikan oleh guru serta menjalankan sesuai dengan perintah yang diberikan. Hasil observasi pada siklus I menunjukkan sebesar 77.62% siswa telah melakukan kegiatan visual dan telah melewati baseline siklus I untuk kegiatan mendengarkan yaitu sebesar 70.0% . Hasil observasi pada siklus II menunjukkan sebesar 89.50% siswa telah melakukan kegiatan lisan dan melewati baseline siklus II untuk indicator kegiatan mendengarkan yaitu sebesar 80.0%.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan keaktifan siswa pada kegiatan visual sebesar 11.88% dengan menerapkan model pembelajaran PBL dalam belajar MAKANAN HARAM siswa.

4.6 Kegiatan menulis

Perilaku yang diamati pada indicator kegiatan menulis adalah :

a. membuat catatan tentang materi atau proyek yang diberikan

b. mengisi lembar kerja proyek yang telah diberikan.

Hasil observasi pada siklus I menunjukkan sebesar 89,21 % siswa telah melakukan kegiatan visual dan telah melewati baseline siklus I untuk kegiatan menulis yaitu sebesar 70.0%.

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan sebesar 85.04% siswa telah melakukan kegiatan lisan dan melewati baseline siklus II untuk indicator kegiatan menulis yaitu sebesar 80.0%. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan Siklus II, terjadi penurunan keaktifan siswa pada kegiatan menulis sebesar 4.17% dengan menerapkan model pembelajaran PBL dalam materi Makanan haram.

Hal ini dikarenakan pada siklus II siswa menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru sehingga kegiatan menulis mereka menurun, namun hal tersebut tidak berpengaruh besar

Vol. 2. Nomor 1, Maret 2025

terhadap hasil penelitian, hal ini dikarenakan walaupun terjadi penurunan pada siklus II namun hasil tetap memenuhi kriteria karena telah melewati baseline yang telah ditentukan peneliti.

4.7 Kegiatan motoric

Perilaku yang diamati pada indikator kegiatan motoric adalah :

a. mempraktikkan serta merangkai skema rangkaian pada papan percobaan/aplikasi simulasi

b. melakukan eksperimen serta mengembangkan skema atau desain awal agar memiliki fungsi lain dan membuatnya menjadi karya kelompok. Hasil observasi pada siklus I menunjukkan sebesar 28.9% siswa telah melakukan kegiatan motoric dan telah melewati baseline siklus I untuk kegiatan motoric yaitu sebesar 25.0%. Hasil observasi pada siklus II menunjukkan sebesar 56.90% siswa telah melakukan kegiatan lisan dan melewati baseline siklus II untuk indikator kegiatan motoric yaitu sebesar 50.0%.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan Siklus II, terjadi peningkatan keaktifan siswa pada kegiatan visual sebesar 28.00% dengan menerapkan model pembelajaran PBL dalam pembelajaran FIKIH .

4.8 Kegiatan mental

Perilaku yang diamati pada indikator kegiatan mental adalah :

a. menanggapi tentang pertanyaan awal yang diberikan pada awal pembelajaran dan berdiskusi dengan kelompok

b. mengambil keputusan untuk menentukan proyek yang akan dibuat serta membuat jadwal pembuatan proyek . Hasil observasi pada siklus I menunjukkan sebesar 41.99% siswa telah melakukan kegiatan motoric dan telah melewati aseline siklus I untuk kegiatan mental yaitu sebesar 40.0%, hasil observasi pada siklus II menunjukkan sebesar 83.25% siswa telah melakukan kegiatan mental dan melewati baseline siklus II untuk indikator kegiatan mental yaitu sebesar 50.0%.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan siklus II, terjadi peningkatan keaktifan siswa pada kegiatan visual sebesar 41.28% dengan menerapkan model pembelajaran PBL dalam materi Syuabul Iman.

4.9 Kegiatan Emosional

Vol. 2. Nomor 1, Maret 2025

Perilaku yang diamati pada indikator kegiatan emosional; adalah :

- a. berani dan tenang dalam menanggapi pertanyaan yang disanggahkan dari guru atau teman
- b. terlihat aktif dalam pembuatan proyek dari awal perencanaan sampai dengan evaluasi proyek.

Hasil observasi pada siklus I menunjukkan sebesar 50.29% siswa telah melakukan kegiatan emosional dan telah melewati baseline siklus I untuk kegiatan emosional yaitu sebesar 40.0%. Hasil observasi pada siklus II menunjukkan sebesar 72,66% siswa telah melakukan kegiatan emosional dan melewati baseline siklus II untuk indikator kegiatan emosional yaitu sebesar 70.0%. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan siklus II, terjadi peningkatan keaktifan siswa pada kegiatan visual sebesar 22.37% dengan menerapkan model pembelajaran PBL dalam pembelajaran FIKIH.

Berdasarkan pembahasan hasil observasi keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran FIKIH, dengan menerapkan model pembelajaran PBL bahwasannya masing-masing indikator keaktifan mengalami peningkatan keaktifan sehingga menjawab rumusan-rumusan masalah penelitian yaitu dengan menerapkan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kelas VI. Dalam pembelajaran FIKIH Materi MAKANAN HARAM sekaligus menjawab tujuan penelitian yaitu terjadi peningkatan motivasi materi MAKANAN HARAM siswa kelas VI MI Roudlatusy syarif

5. Hasil Belajar Siswa

5.1 Lembar Kerja (LK)

a. Pada siklus I lembar kerja proyek yang diberikan membawa dampak pada pembelajaran siswa yang pada awalnya kurang aktif dalam mencatat pada akhirnya siswa dituntut untuk mengisi lembar kerja proyek. Pada siklus I masalah yang diberikan adalah MAKANAN HARAM. Hasil koreksi Lembar Kerja proyek siklus I sudah memenuhi baseline untuk nilai lembar kerja proyek yaitu sebesar 70.0%, karena rata-rata nilai LK pada siklus I adalah 79.9 dan hasil koreksi LK Siklus II sudah memenuhi baseline untuk nilai LK yaitu 75.0%, karena rata-rata nilai LK Proyek pada siklus II adalah 80.17. Pada siklus II hasil koreksi LK Proyek mengalami peningkatan dari siklus I yang pada awalnya adalah 79.9 meningkat menjadi 80.17

Vol. 2. Nomor 1, Maret 2025

hal ini dikarenakan pada siklus II siswa diberi opini untuk memilih proyek dari beberapa proyek yang disediakan, sehingga siswa lebih tau proyek mana yang lebih mereka kuasai dan mereka kembangkan

b. Lembar Penilaian Hasil Belajar Praktik siswa

Pada siklus I hasil dari lembar penilaian Hasil Belajar praktikum siswa yang diisi oleh pengajar masih sangat rendah, hal ini dikarenakan pada siklus I belum semua siswa dalam kelompok mampu bekerja secara aktif dalam membentuk proyek. Rata-rata lembar penilaian Hasil belajar praktikum siswa adalah 51.52 namun telah memenuhi baseline penilaian hasil belajar praktikum siswa pada siklus I yaitu sebesar 50.0. Pada siklus II hasil dari lembar penilaian hasil praktikum Siswa yang diisi oleh pengajar mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan pada siklus II sebagian besar siswa dalam kelompok sudah mampu bekerja secara aktif dalam membuat proyek. Sehingga sesuai dengan kriteria penilaian proyek yang menuntut siswa untuk bekerjasama secara aktif dalam pembuatan proyek. Rata-rata lembar penilaian hasil belajar praktikum siswa pada siklus II adalah 79.13 dan telah memenuhi baseline pada siklus II yaitu yaitu 65.0.

Berdasarkan pembahasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran FIKIH, dengan menerapkan model pembelajaran PBL bahwasannya hasil belajar siswa mengalami peningkatan sehingga menjawab rumusan masalah penelitian yang kedua yaitu dengan menerapkan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan keaktifan siswa VI MI ROUDLATUSY SYARIEF dalam pembelajaran FIKIH, sekaligus menjawab tujuan penelitian yang kedua yaitu terjadi peningkatan hasil pembelajaran PBL.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian diketahui bahwa keaktifan belajar yang terdiri dari 7 indikator motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran FIKIH, dalam kegiatan pembelajaran telah memenuhi baseline untuk masing-masing siklus dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan kualitas dalam proses kegiatan pembelajaran didalam kelas.

An Sudjana (2009:62) mengatakan bahwa salah satu keberhasilan proses belajar mengajar dilihat dari hasil yang dicapai oleh siswa yakni jumlah siswa yang dapat mencapai tujuan intruksional minimal 75 dari jumlah intruksional yang harus dicapai. Oleh karena itu

Vol. 2. Nomor 1, Maret 2025

dapat diartikan bahwa pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75.00%) peserta didik terlibat aktif. baik fisik, mental maupun social dalam proses pembelajaran disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya diri.

Penelitian yang dilakukan di MI Roudlatusy syarief berhasil menerapkan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar dalam kegiatan pembelajaran FIKIH, kelas VI MI ROUDLATUSY SYARIEF. Model pembelajaran PPBL lebih efektif digunakan daripada model pembelajaran konvensional untuk melatih siswa melakukan kerjasama yang lebih baik dengan teman dan guru, melatih siswa untuk aktif berdiskusi, melatih siswa agar berani menyampaikan pendapat atau pengetahuannya di depan kelas dan melatih siswa untuk belajar menghargai orang lain yang sedang menyampaikan pendapatnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa :

Penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan motivasi Belajar siswa kelas VI MI Roudlatusy syarief. Penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar materi MAKANAN HARAM MI Roudlatusy syarief

Hasil penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini nantinya dapat digunakan untuk : Sumber acuan bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian sejenis lebih lanjut. Sumbangan pemikiran bagi guru untuk mengembangkan variasi metode atau model pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada materi Makanan haram Menambah wawasan guru dalam meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran khususnya pada materi Makanan haram Hasil penelitian tindakan kelas ini secara praktis dapat diterapkan pada materi MAKANAN HARAM di MI Roudlatusy syarief dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran PBL.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill.
- Hamalik, O. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.



Vol. 2. Nomor 1, Maret 2025

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.

Nurul Huda. (2022). *Penerapan Problem-Based Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Internasional Al Abidin Surakarta*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 12, No. 2, 2022.

Muhammad Iqbal. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem-Based Learning terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 13, No. 1, 2023.

Siti Nurul Qomariyah. (2021). *Implementasi Model Pembelajaran Problem-Based Learning pada Hasil Belajar FIKIH Peserta Didik di SMA Negeri 13 Bandar Lampung*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 11, No. 3, 2021.

Muhammad Ridwan. (2022). *Penerapan Problem-Based Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Parigi*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 12, No. 2, 2022.

Siti Aisyah. (2023). *Penerapan Model Problem-Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar FIKIH di SD Muhammadiyah Unggulan Gubug*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 13, No. 1, 2023.

Daryanto (2011). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*.

Yogyakarta:Gava Media

Hamzah B.Uno dkk.(2011). *Belajar dengan pendekatan PALIKEM*. Yogyakarta: Bumi Aksara

Made Wena. (2010). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara

Muhibin Syah. (2009). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Vol. 2. Nomor 1, Maret 2025

- Nana Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sardiman. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja grafindo
- Sutirman. (2013). *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Trianto. (2009). *Mendesain model Pembelajaran Inovatif Progresif : Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KISP)*. Jakarta : Prenada Media Group
- Wijaya Kusumah, & Dedi Dwitagama. (2010). *Mengenal Penelitian tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Ind